

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada kondisi eksisting untuk jalur Stasiun Solobalapan – Bandara Adi Sumarmo didapatkan *load factor* rata-rata sebesar 0,69 sedangkan nilai *headway* rata-rata didapat 7,7 menit, dan untuk jalur Bandara Adi Sumarmo – Stasiun Solobalapan didapatkan *load factor* rata-rata sebesar 0,7 sedangkan nilai *headway* rata-rata didapat 7,8 menit. Sedangkan pada umur rencana 5 tahun untuk jalur Stasiun Solobalapan – Bandara Adi Sumarmo didapatkan *load factor* rata-rata sebesar 0,86 sedangkan nilai *headway* rata-rata didapat 7,7 menit, dan untuk jalur Bandara Adi Sumarmo – Stasiun Solobalapan didapatkan *load factor* rata-rata sebesar 0,88 sedangkan nilai *headway* rata-rata didapat 7,8 menit.
2. Untuk jumlah armada yang dibutuhkan pada kondisi eksisting yaitu sebanyak 7 armada dan banyaknya trip perjalanan pada periode waktu tertentu pada periode sibuk pagi sebanyak 8 trip perjalanan, periode sibuk siang sebanyak 6 trip perjalanan dan periode sibuk sore sebanyak 8 trip perjalanan. Sedangkan jumlah armada yang dibutuhkan pada umur rencana 5 tahun, sebanyak 7 armada dan banyaknya trip perjalanan pada periode waktu tertentu pada periode sibuk pagi sebanyak 8 trip perjalanan, periode sibuk siang sebanyak 6 trip perjalanan dan periode sibuk sore sebanyak 8 trip perjalan. Dari

perbandingan pada kondisi eksisting dan umur rencana 5 tahun tidak memiliki perbedaan jumlah armada maupun banyaknya trip kendaraan hanya mengalami peningkatan kepadatan penumpang, sehingga perencanaan *Air Railink Service* (ARS) masih mampu melayani kebutuhan masyarakat pada umur rencana 5 tahun.

3. Dari hasil analisa perencanaan lokasi *shelter* berdasarkan pertimbangan tata guna lahan, mobilitas dan aksesibilitas maka ditentukan 10 *shelter* ARS trayek Stasiun Solobalapan – Bandara Adi Sumarmo dan arah sebaliknya yaitu : *Shelter* Hotel Sahid, *Shelter* Sriwedari, *Shelter* SGM, *Shelter* St. Purwosari, *Shelter* Solo Square, *Shelter* UMS, *Shelter* Pabelan, *Shelter* Kartasura, *Shelter* RS. Karima Utama dan *Shelter* Colomadu.

## 5.2 Saran

1. Diharapkan bagi para perencana selanjutnya, perlu dilakukan perencanaan di bandara lain terutama pada bandara yang bertaraf internasional, agar dapat menunjang mobilitas penumpang di bandara secara cepat dan tepat waktu.
2. Dalam perencanaan ARS ini hanya menggunakan umur rencana 5 tahun, sehingga belum terdapat perbandingan yang signifikan dengan kondisi eksisting. Diharapkan untuk perencana selanjutnya untuk meningkatkan umur rencana, sehingga dapat diperoleh perbedaan yang signifikan antara kondisi eksisting dengan kondisi umur rencana.
3. Perencanaan ini hanya menghitung jumlah armada rencana dan banyaknya trip perjalanan, saran untuk para perencana lainnya untuk menghitung waktu keberangkatan antara kereta ARS dengan kereta lainnya pada stasiun.

4. Saran untuk para perencana lainnya yaitu membandingkan keefektifan antara angkutan umum yang tersedia dengan angkutan umum yang direncanakan.

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk menentukan letak *shelter* pada lokasi yang memiliki aktifitas pergerakan masyarakat tinggi, agar fungsi *shelter* dapat beroperasi dengan baik.